

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini perkembangan bisnis Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia mengalami perkembangan tren positif, kondisi ini menyebabkan setiap bentuk usaha khususnya perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada laba perlu mempunyai kebijakan yang terarah dan mampu menjalankan fungsinya agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan pada akhirnya tercapai tujuan perusahaan.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus dapat memahami dan memberikan reaksi yang cepat terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen akan barang dan jasa, selain itu dibutuhkan juga koordinasi dari sumber-sumber yang tersedia, sumber-sumber tersebut terdiri dari sumber daya manusia, bahan baku, mesin, pasar, uang, metode-metode dan strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ditengah-tengah ketatnya persaingan dunia pertekstilan Indonesia, perusahaan harus menyadari dampak kehadiran perusahaan di tengah-tengah masyarakat. Tidak hanya mengambil keuntungan dalam bentuk rupiah, limbah yang dihasilkan sudah seharusnya menjadi tanggung jawab perusahaan pertekstilan karena lingkungan merupakan hal yang harus dijaga oleh perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan diharapkan tidak menimbulkan efek negatif terhadap lingkungan sekitar perusahaan dengan melakukan inovasi. (Narya : 2010)

Contoh efek negatif dari industri pertekstilan ini salah satunya berasal dari produk pewarna tekstil, ini ditandai dengan banyaknya merek produk pewarna tekstil yang beredar di pasar Indonesia, baik produk lokal maupun produk impor. Agresifnya produk pewarna tekstil impor telah merambah di pasar-pasar pusat tekstil di Indonesia. Beberapa produsen pewarna tekstil baik lokal maupun asing bersaing dalam meraih pasar Indonesia karena pangsa pasar yang besar. Limbah tekstil yang dihasilkan industri pencelupan sangat berpotensi mencemari lingkungan. Hal ini disebabkan karena air limbah tekstil tersebut mengandung bahan-bahan pencemar yang sangat kompleks dan intensitas warnanya tinggi.

Fakta permasalahan pencemaran lingkungan dan tuntutan masyarakat tersebut menyebabkan industri harus mampu mempertahankan proses bisnisnya agar dapat menentukan kebijakan yang sesuai demi terciptanya *going concern* atau keberlangsungan usaha perusahaan, karena semakin lama konsumen akan semakin kritis pada industri tidak ramah lingkungan. Selain itu alasan sebuah industri dan akuntan harus memperhatikan masalah lingkungan adalah mulai tumbuhnya perhatian dan kepentingan para *stakeholders* dan *stockholders* berkaitan dengan kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan, 2009; 3).

Menurut badan pusat statistik, pada tahun 2014 tercatat sebanyak 70 industri tekstil di Bandung, tentunya perindustrian tekstil tersebut menjadi sumber limbah cair, padat atau gas yang harus ditangani oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Karena lingkungan merupakan faktor yang mendukung kegiatan perindustrian, maka perusahaan harus memperhatikan sisi lingkungan, yakni mengurangi pencemaran lingkungan dari kegiatan produksi, atau setidaknya meminimalisir dampak negatif

yang ditimbulkan oleh perusahaan sehingga lingkungan terjaga dan pihak masyarakat merasa nyaman dengan kehadiran perusahaan di tengah-tengah mereka.

Dalam mencapai praktek *sustainability* dan *eco-efficiency*, suatu organisasi berusaha mengembangkan produk baru dan meningkatkan proses produksi yang ada untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas organisasi (Ferreira *et al.*, 2010). Dengan kata lain, organisasi harus melakukan inovasi. Inovasi umumnya dianggap sebagai aspek penting dari sebagian besar proses bisnis, karena dapat memberikan keunggulan kompetitif (Porter, 1985). Bukti menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih menekankan pada model bisnis berdasarkan inovasi memiliki angka pertumbuhan operasi yang lebih cepat dan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi (Ferrari dan Parker, 2006; Klomp dan Van Leeuwen, 2001).

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat memberikan informasi kepada manajer dalam mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang sering disembunyikan dalam sistem akuntansi umum (Ikhsan 2009; 30). Banyaknya perusahaan industri dan jasa besar dunia yang kini menerapkan akuntansi lingkungan tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). (Ikhsan 2009) Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Akuntansi manajemen lingkungan (*environmental management accounting*)

memiliki tujuan, yaitu menginternalisasi eksternalitas (eksternalitas lingkungan sosial dan lingkungan ekologis), baik positif maupun negatif, ke dalam laporan keuangan perusahaan.

(Tirtakusumah:2013) mengatakan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan banyak memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu dapat mengidentifikasi, memperkirakan, dan menganalisis berbagai macam biaya lingkungan sehingga dapat menciptakan inovasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan. Dalam penemuan inovasi perusahaan yang baru tentu mengeluarkan biaya-biaya tertentu dan juga menimbulkan dampak yang baru dari penerapan inovasi tersebut sehingga penerapan akuntansi manajemen lingkungan ini dapat memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang mungkin akan dikeluarkan dan memberikan kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari perusahaan (Ikhsan 2009:21). Tersedianya informasi mengenai dampak lingkungan, maka akuntansi manajemen lingkungan diharapkan dapat mendorong perusahaan melakukan inovasi, karena dengan inovasi perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, profitabilitas, dan unggul dalam persaingan.

Banyak faktor yang menentukan kinerja perusahaan suatu organisasi, salah satu di antaranya adalah inovasi. Inovasi merupakan salah satu aspek penentu terhadap kinerja perusahaan apalagi dalam lingkungan persaingan yang semakin ketat saat ini. Inovasi merupakan pendorong pertumbuhan perusahaan, mengarahkan keberhasilan di masa depan dan penggerak perusahaan untuk tetap bertahan dalam ekonomi global. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi merupakan hal yang penting

bagi setiap perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. (Ferreira et all : 2009).

Kinerja perusahaan secara umum merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan. Pengukuran terhadap pengembalian investasi, pertumbuhan, volume, laba dan tenaga kerja pada perusahaan umum dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan. (Jeaning dan Beaver,1997). Dan untuk bertahan dalam persaingan global diperlukan faktor keunggulan kompetitif yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan terutama adalah : penguasaan teknologi, sumberdaya manusia (pekerja, manajer) dengan kualitas dan memiliki etos kerja, kreativitas dan motivasi tinggi; tingkat efisiensi dan produktivitas yang tinggi dalam proses produksi; kualitas serta mutu yang baik dari barang yang dihasilkan, sistem manajemen dan struktur organisasi yang baik; tingkat entrepreneurship yang tinggi, yakni seorang pengusaha yang sangat inovatif, kreatif serta memiliki visi yang luas mengenai produknya dan lingkungan sekitar usahanya (ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain) dan bagaimana cara yang tepat (efektif dan efisien) sehingga terdapat kinerja perusahaan yang baik dalam menghadapi pesaing yang ketat dipasar global. (Hajimolis : 2000)

Akuntansi manajemen lingkungan mendukung pengurangan biaya-biaya dan dampak lingkungan dengan efisien dan efektif sehingga akuntansi manajemen lingkungan memungkinkan untuk melakukan inovasi. Dengan penggunaan sumber daya dan energi yang lebih efisien, akuntansi manajemen lingkungan dapat memicu perusahaan agar melakukan inovasi produk maupun inovasi proses. Maka inovasi yang merupakan sebuah proses atau pengembangan ide maupun gagasan baru, dapat

dilandasi oleh penerapan akuntansi manajemen lingkungan sehingga menghasilkan suatu proses atau produk yang lebih peduli terhadap lingkungan. Agar perusahaan *going concern* maka melalui akuntansi manajemen lingkungan, perusahaan dapat menciptakan sebuah inovasi. Inovasi tersebut merupakan strategi perusahaan untuk dapat bertahan didalam persaingan bisnis, dengan berinovasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja ekonomi maupun kinerja lingkungan. Sehingga dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan inovasi yang dilandasi akuntansi manajemen lingkungan.

Dari latar belakang di atas, tujuan utama diselenggarakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam terciptanya inovasi untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, kepuasan konsumen, dan dalam bersaing di dalam persaingan industri pertekstilan. Dan bagaimana dalam penerapan inovasi yang didasari penerapan akuntansi manajemen lingkungan tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya membahas mengenai bagaimana akuntansi manajemen lingkungan mempengaruhi inovasi perusahaan dan juga membahas bagaimana inovasi perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga menimbulkan ide dalam penelitian ini dengan membahas bagaimanakah pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh inovasi di dalam industri pertekstilan yang terdaftar dalam suatu asosiasi, yaitu asosiasi pertekstilan Indonesia yang tercatat di daerah Jawa Barat khususnya di Bandung Barat, karena perusahaan tekstil merupakan salah satu industri

yang menghasilkan limbah sehingga perusahaan tersebut perlu menerapkan akuntansi manajemen lingkungan, agar dapat mengelola lingkungan dengan efektif dan efisien dibantu dengan inovasi yang merupakan hal penting bagi setiap perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

Maka dari itu, penulis melihat perlunya penelitian yang mencakup hal-hal di atas sehingga disusunlah penelitian dengan judul : Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Inovasi Sebagai Variabel *Intervening*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan masalah apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Masalah-masalah yang akan diuraikan dalam pembahasan adalah:

1. Bagaimana akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap inovasi?
2. Bagaimana akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Bagaimana inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan yang di *intervening* oleh inovasi ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Meningkatnya kesadaran sebuah organisasi bisnis akan dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan telah mendorong sebuah perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) sehingga EMA dianggap sangat bermanfaat bagi keberlanjutan suatu perusahaan. EMA juga diprediksi dapat menggerakkan dan meningkatkan inovasi perusahaan. Dan inovasi merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:

1. Tujuan pertama adalah agar mengetahui bagaimana akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pemilihan keputusan inovasi dalam perusahaan
2. Jika tujuan pertama terdapat pengaruh maka tujuan kedua adalah agar mengetahui bagaimana hasil inovasi dari penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Jika adanya pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam menemukan inovasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan maka peneliti dapat membuktikan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam mengurangi dampak lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki kontribusi riset bagi perusahaan untuk meneliti biaya-biaya lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan dengan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara berinovasi agar dapat bertahan dan *going concern* maka melalui akuntansi manajemen lingkungan, perusahaan dapat menciptakan sebuah inovasi. Inovasi tersebut merupakan strategi perusahaan untuk dapat bertahan didalam persaingan bisnis, dengan berinovasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja ekonomi maupun kinerja lingkungan.

Dengan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dapat menghasilkan kontribusi teori yang menjelaskan bagaimana menganalisis biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk mengurangi dampak-dampak lingkungan, dan menimbulkan kontribusi praktek yaitu dalam menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dapat menciptakan inovasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menimbulkan kontribusi kebijakan yang telah diterapkan dalam PROPER mengenai kepedulian akan lingkungan hidup.